



**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL UJIAN
SEKOLAH (US) BAHASA MANDARIN KELAS IX *BASIC*
TAHUN AJARAN 2016/2017 DI SMP NUSAPUTERA
SEMARANG**

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Siti Solikha

NIM : 2404413029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi

Hari : Kamis

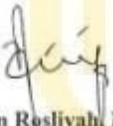
Tanggal : 8 Juni 2017

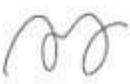
Semarang, Juni 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra Yuyun Rosliyah, M. Pd


Anggraeni, S.T., MTC SOL

NIP. 196608091993032001

NIP. 198404012015042001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

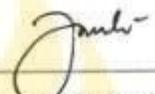
Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi

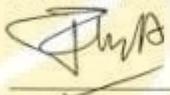
Ketua,

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.


NIP. 196107041988031003

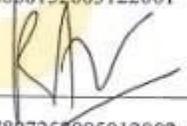
Sekretaris,

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.


NIP. 198008152003122001

Penguji I,

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.


NIP. 197807252005012002

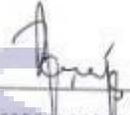
Penguji II/Pembimbing II

Anggraeni, S.T., MTCSOL.


NIP. 198404012015042001

Penguji III/Pembimbing I

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.


NIP. 196608091993032001



Agus Nuryatin, M.Hum.


NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Siti Solikha

NIM : 2404413029

Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin

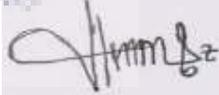
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Sekolah (US) Bahasa Mandarin kelas IX *Basic* Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang” yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Skripsi ini dihasilkan berdasarkan penelitian dan bimbingan yang telah dilaksanakan. Semua kutipan yang terdapat pada skripsi, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dan telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Juni 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Siti Solikha

NIM. 2404413029

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang.” (H.R. Tirmidzi)

“Dan untuk meraih ilmu, belajarlah dengan tenang dan sabar.” (Umar Bin Khatab)

“Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan.” (Q.S. Al Insiyroh: 6)

PERSEMBAHAN

Atas limpahan berkat, rahmat dan karunia Allah,

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, Bapak H. Nuryasin dan Ibu Hj. Sofiyah, Serta ke-empat kakakku. Terimakasih atas doa, dukungan, bantuan serta kasih sayang kalian selama ini.
2. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama ini dalam penyusunan skripsi.
3. Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Sekolah (US) Bahasa Mandarin Kelas IX *Basic* Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang” dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi penyelesaian studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penelitian skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Anggraeni, S.T., MTCSOL., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing, memberikan saran, kritik, motivasi, pengarahan dan kemudahan penelitian kepada peneliti.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmu bagi peneliti.
6. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2013 teman-teman seperjuangan selama masa kuliah.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu tersusunnya penelitian skripsi ini.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, Juni 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti

ABSTRAK

Solikha, Siti. 2017. *Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Sekolah Bahasa Mandarin Kelas IX Basic Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing 2. Anggraeni, S.T., MTCSOL.

Kata Kunci : Evaluasi, Analisis Butir Soal, Mandarin

Menganalisis soal adalah salah satu kegiatan pengevaluasian yang ditujukan kepada guru karena dalam hal ini guru berperan penting dalam pembuatan soal pada setiap mata pelajaran yang bersangkutan. Akan tetapi selama ini guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMP Nusaputera Semarang sebagai pembuat soal Ujian Sekolah belum pernah melakukan analisis butir soal Ujian Sekolah bahasa Mandarin yang telah disusun. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu pembuat soal untuk menganalisis soal ujian sekolah yang telah dibuat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana tingkat kesukaran, kelayakan soal, dan apa faktor penyebab butir soal ujian sekolah bahasa Mandarin kelas IX *Basic* menjadi tidak layak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesukaran, kelayakan soal, dan faktor penyebab butir soal ujian sekolah bahasa Mandarin kelas IX *Basic* Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang menjadi tidak layak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan responden sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Data dokumentasi berupa soal yang bersumber dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Mandarin SMP Nusaputera Semarang.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas soal berdasarkan tingkat kesukaran, kelayakan soal, dan faktor penyebab ketidaklayakan soal sudah cukup baik karena hanya terdapat 6 butir soal yang tidak layak berdasarkan kriteria tingkat kesukaran dan kelayakan soal.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

摘要

张喜婧. 2017 《三宝垄 Nusaputera 初中基本三年级的学生中文末式试卷分析》
论文. 外国语言与中文系. 语言艺术学院. 三宝垄国立大学. 辅导老师一 Dra.
Yuyun Rosliyah, M. Pd. 辅导老师二 Anggraeni, S.T., MTC SOL.

关键词：评价、每题分析、汉语

分析试卷在做试卷中对老师是一个很重要的评估。但，Nusaputera 初中学校的老师从来没做过这个评估。这是因为老师没有时间做一个评估。

本文的研究目的是知道试卷难度、试卷评估、和三年级三宝垄 Nusaputera 初中学校的不合适试卷评估的原因。

在这项研究使用的方法是定量描述和定性描述。研究对象是二十一个三年级三宝垄 Nusaputera 初中的学生。通过调查文献方式。文献的资料是三宝垄 Nusaputera 初中的汉语老师。

调查试卷难度、试卷评估、和三年级三宝垄 Nusaputera 初中学校的不合适试卷评估的结果是差不多好，是因为只有六个试题算不好。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
摘要.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Pengertian Evaluasi.....	14

2.2.2 Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.....	15
2.2.3 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan.....	16
2.2.4 Tes.....	17
2.2.5 Analisis Butir Soal.....	21
2.2.6 Analisis Tingkat Kesukaran.....	23
2.2.7 Analisis Kelayakan.....	26
2.2.8 Ujian Sekolah.....	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Variabel Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Instrumen Penelitian.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Tingkat Kesukaran.....	34
4.2 Kelayakan Ujian Sekolah bahasa Mandarin	
kelas IX <i>Basic</i> SMP Nusaputera Semarang.....	35
4.2.1 Kategori Butir Soal Layak.....	36
4.2.2 Kategori Butir Soal Tidak Layak.....	37
4.3 Faktor penyebab ketidaklayakan Soal Ujian Sekolah bahasa Mandarin	
kelas IX <i>Basic</i> tahun pelajaran 2016/2017 SMP Nusaputera Semarang.....	38

4.4 Hasil Analisis Keseluruhan.....	50
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	10
Tabel 4.1 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	35
Tabel 4.2 Hasil Analisis Kelayakan	36
Tabel 4.3 Analisis Kategori Butir Soal Layak	37
Tabel 4.4 Hasil Analisis Kategori Butir Soal tidak Layak.....	38
Tabel 4.5 persentase pilihan jawaban soal nomor 10.....	39
Tabel 4.6 persentase pilihan jawaban soal nomor 12.....	41
Tabel 4.7 persentase pilihan jawaban soal nomor 19.....	43
Tabel 4.8 persentase pilihan jawaban soal nomor 24.....	45
Tabel 4.9 persentase pilihan jawaban soal nomor 32.....	47
Tabel 4.10 persentase pilihan jawaban soal nomor 50.....	48



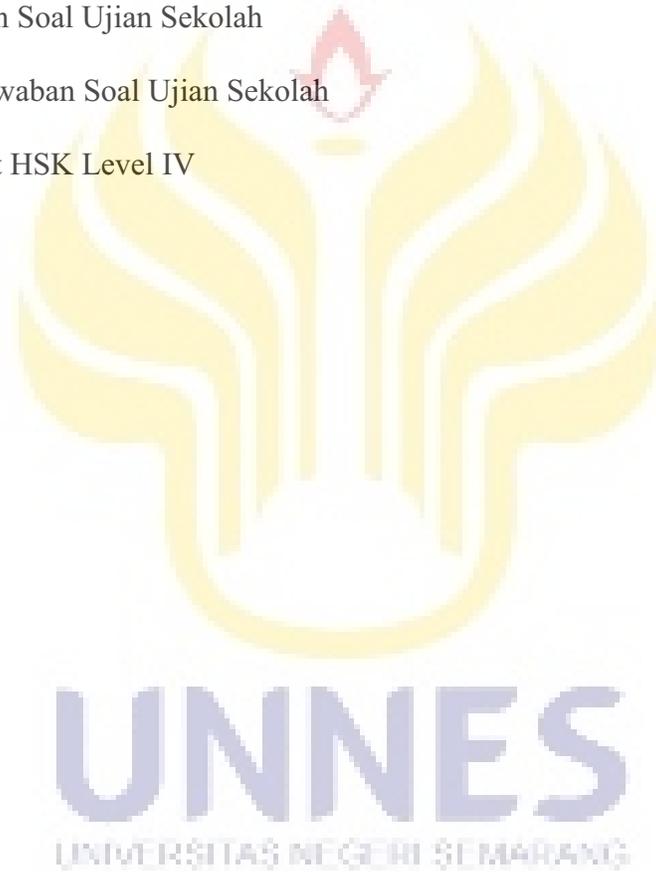
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 28



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Dosen Pembimbing
2. Daftar Nama Siswa
3. Kisi-kisi soal ujian sekolah
4. Dokumen Soal Ujian Sekolah
5. Kunci jawaban Soal Ujian Sekolah
6. Sertifikat HSK Level IV



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas serta sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar dalam pendewasaan manusia yang akhirnya dapat berdampak terhadap diri sendiri, masyarakat serta dalam jangkauan yang lebih luas yaitu bangsa, negara, serta agama. Manusia belajar untuk menjadi pribadi yang menarik, berilmu serta memiliki pengetahuan yang akan mengantarkannya menjadi pribadi yang berakhlak serta dapat berjalan sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat dengan adanya pendidikan.

Dunia pendidikan memiliki empat pokok penting yang terdapat dalam pendidikan yaitu siswa, guru, materi, dan sarana belajar/metode belajar. Arikunto (2011:34) mengemukakan bahwa guru berperan sebagai evaluator seharusnya selalu memperbaiki proses belajar yang telah dilakukan agar hasil yang ingin dicapai menjadi lebih baik. Komponen-komponen yang senantiasa perlu mendapat perbaikan adalah komponen input, proses maupun output. Evaluasi pengajaran adalah kegiatan menilai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan dunia pengajaran (Arikunto 2011:3). Kegiatan evaluasi pengajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan dan merupakan suatu proses untuk mengukur

sejauh mana tujuan telah tercapai. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar dan tujuan pengajaran akan terlihat setelah dilakukan pengevaluasian. Kegiatan evaluasi tersebut salah satunya ditujukan oleh guru, dalam hal ini guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam pengajaran. Aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

Evaluasi pengajaran memberikan manfaat bagi siswa atau peserta didik dan pengajar. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pengajaran dan dapat digunakan sebagai umpan balik untuk upaya-upaya meningkatkan kualitas pengajaran (Arikunto:14). Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran diperlukan perbaikan sistem evaluasi yang diterapkan.

Dalam hal ini menganalisis soal merupakan salah satu kegiatan pengevaluasian yang ditujukan kepada guru karena dalam hal ini guru berperan penting dalam pembuatan soal pada setiap mata pelajaran yang bersangkutan. Kegiatan menganalisis soal sangatlah penting dalam setiap tes yang akan diujikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas soal tersebut (Arikunto:2011:222). Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik standar yang ada, memahami pentingnya evaluasi yang berkelanjutan, dan perlu mengetahui posisi strategis mereka, sehingga guru mampu meningkatkan evaluasi dalam kelas, merencanakan kurikulum,

mengembangkan potensi diri siswa, laporan kemajuan dan perkembangan siswa, serta memahami cara pengajaran mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa hal di atas kegiatan menganalisis butir soal terutama untuk ujian sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama pada saat ini ada beberapa sekolah belum melakukan kegiatan tersebut, padahal analisis terhadap ujian sekolah sangatlah penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal ujian dan mutu soal yang akan diujikan pada tahun-tahun berikutnya.

Di SMP Nusaputera Semarang analisis butir soal bahasa Mandarin belum pernah dilakukan sehingga dari tahun ke tahun kualitas soal ujian sekolah masih belum diketahui apakah sudah sesuai dengan standar ujian sekolah atau belum. Soal-soal ujian sekolah dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan soal yang tidak baik. Untuk soal yang tidak baik direvisi sehingga jika digunakan untuk acuan ujian sekolah bahasa Mandarin soal tersebut tidak merugikan siswa.

Selama ini guru mata pelajaran bahasa Mandarin sebagai pembuat soal ujian sekolah belum pernah melakukan analisis butir soal ujian sekolah yang telah disusun. Hal ini disebabkan kurang handalnya dan keterbatasan waktu pembuat soal untuk menganalisis soal ujian sekolah. Selama ini pembuat soal hanya mengacu pada pilihan jawaban siswa yang dikerjakan, padahal dalam hal ini pembuatan tes belum diketahui mutu soal tersebut, sehingga siswa pun hanya menerima apapun hasilnya saja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran khususnya dalam hal analisis butir soal,

sehingga penulis memberi judul skripsi ini dengan: “**Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Sekolah (US) Bahasa Mandarin Kelas IX *Basic* Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang**”

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengukur tingkat kesukaran dan kelayakan pada butir soal serta faktor penyebab butir soal tidak layak pada soal Ujian Sekolah bahasa Mandarin kelas IX *Basic* tahun ajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana tingkat kesukaran soal Ujian Sekolah (US) Bahasa Mandarin kelas IX *Basic* tahun ajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang?
2. Bagaimana kelayakan soal Ujian Sekolah (US) Bahasa Mandarin kelas IX *Basic* tahun ajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang?
3. Apa faktor penyebab butir soal tidak layak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesukaran soal Ujian Sekolah (US) Bahasa Mandarin kelas IX *Basic* tahun ajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang.
2. Mengetahui kelayakan soal Ujian Sekolah (US) Bahasa Mandarin kelas XI *Basic* tahun ajaran 2016/2017 di SMP Nusaputera Semarang.
3. Mengetahui penyebab butir soal menjadi tidak layak.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Mandarin dan sekolah dalam penyusunan butir soal bahasa Mandarin yang berkualitas, dalam melaksanakan penilaian proses belajar mengajar dengan melakukan analisis butir soal di masa mendatang.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi pembelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pembelajar dalam meningkatkan motivasi belajar serta dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai layak atau tidaknya suatu soal dan memperoleh petunjuk dalam melakukan perbaikan, serta mengetahui sejauh mana metode pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa itu berhasil diterapkan.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan atau pun referensi dalam penelitian di bidang pendidikan dan kebahasaan sehingga dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut pada permasalahan yang hampir sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, abstrak, 摘要 *zhāi yào*, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian pokok skripsi berisi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan . Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari metode penelitian yang memuat pendekatan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan langkah-langkah eksperimen.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan dibahas mengenai proses pengolahan data yang telah diperoleh dan hasil dari pengolahan data tersebut.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran dari peneliti.

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran skripsi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bagian ini akan dipaparkan tinjauan pustaka yang berisi beberapa penelitian terdahulu dan landasan teoretis yang berkaitan dengan penelitian ini. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan coba-coba (Sugiyono 2015:79).

2.1 Tinjauan Pustaka

Demi menjaga keautentikan dan menghindari plagiasi, peneliti melakukan telaah skripsi karena sebelumnya banyak penelitian tentang analisis butir soal. Berikut ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

Skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Jepang”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2012 oleh Imam Sukrisdianto, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Kesukaran Soal dan daya pembeda soal mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII Bahasa SMA N 1 Purwareja. Dari hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan terhadap 50 soal dapat diketahui bahwa soal semester genap mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII Bahasa SMA 1 Purwareja Kelompok 86% soal terhitung mudah dan 14% soal kategori sedang. Dari perhitungan daya pembeda dapat diketahui dari 50 soal yang dianalisis bahwa soal

semester genap mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII Bahasa SMA N 1 Purwareja Kelompok 58% soal kategori jelek, 36% soal kategori cukup dan 6% kategori baik.

Skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII SMA N 5 Magelang”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2013 oleh Murniyati Rahayu, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Kesukaran Soal dan daya pembeda soal mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII SMA N 5 Magelang. Dari hasil analisis daya pembeda soal, dapat digolongkan bahwa 29 soal kriteria jelek, 18 soal kriteria cukup dan 3 soal kriteria baik. Sedangkan berdasarkan hasil taraf tingkat kesukaran butir soal ujian sekolah mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII SMA N 5 Magelang dari 50 soal yang dikerjakan siswa, 30 soal kriteria mudah, 14 soal kriteria sedang dan 4 soal kriteria sukar.

Skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jepang Kelas XI SMA N 1 Girimarto”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2016 oleh Andrianus Fredy Wijaya, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Kelayakan soal ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI SMA N 1 Girimarto. Berdasarkan hasil tingkat kesukaran soal ujian akhir semester dari 40 butir soal terdapat 16 soal dengan kategori sangat mudah, 14 soal dengan kategori mudah, 8 soal kategori sedang dan 2 soal kategori sukar/sulit. Sedangkan berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada butir soal ujian akhir semester dari 40 soal terdapat 37 soal kategori jelek, dan 3 soal kategori cukup. Dan

berdasarkan kelayakannya diketahui hanya terdapat 3 soal yang layak karena memenuhi kriteria baik indeks tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, sedangkan terdapat 37 soal tidak layak karena tidak memenuhi kriteria, baik kriteria tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Imam Sukrisdianto (2012) dengan judul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Jepang”	(1) Menganalisis Tingkat Kesukaran Soal. (2) Menggunakan metode dokumentasi.	(1) Penelitian yang dilakukan Imam meneliti tentang analisis butir soal bahasa Jepang. Sedangkan peneliti meneliti analisis tingkat kesukaran soal bahasa Mandarin. (2) Tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh Imam adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal bahasa Jepang. Sedangkan tujuan peneliti adalah menganalisis tingkat kesukaran soal, tingkat kelayakan soal, serta faktor penyebab butir soal menjadi tidak layak ujian sekolah bahasa Mandarin

			<p>(3) Subjek penelitian Imam adalah siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan subjek peneliti adalah siswa tingkat menengah pertama (SMP).</p> <p>(4) Penelitian yang dilakukan oleh Imam pada siswa kelas XII Bahasa SMA N 1 Purwareja. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX Basic SMP Nusaputera Semarang.</p>
2	<p>Murniyati Rahayu (2013) dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII SMA N 5 Magelang.</p>	<p>(1) Menganalisis Tingkat Kesukaran Soal. (2) Menganalisis butir soal Ujian Sekolah. (3) Menggunakan metode dokumentasi.</p>	<p>(1) Penelitian yang dilakukan Murniyati meneliti tentang analisis butir soal bahasa Jepang. Sedangkan peneliti meneliti analisis tingkat kesukaran soal bahasa Mandarin.</p> <p>(2) Tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh Murniyati adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal bahasa</p>

			<p>Jepang. Sedangkan tujuan peneliti adalah menganalisis tingkat kesukaran soal, tingkat kelayakan soal, serta faktor penyebab butir soal menjadi tidak layak ujian sekolah bahasa Mandarin.</p> <p>(3) Subjek penelitian Murniyati adalah siswa kelas XII SMA N 5 Magelang. Sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas IX <i>Basic</i> SMP Nusaputera Semarang.</p>
3	<p>Andrianus Fredy Wijaya (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jepang kelas XI SMA N 1 Girimarto”.</p>	<p>(1) Menganalisis tingkat kesukaran soal dan kelayakan butir soal.</p> <p>(2) Menggunakan metode dokumentasi.</p>	<p>(1) Penelitian yang dilakukan oleh Andrianus adalah meneliti tentang analisis butir soal ujian akhir semester bahasa Jepang. Sedangkan peneliti meneliti tentang analisis tingkat kesukaran soal ujian sekolah bahasa Mandarin.</p> <p>(2) Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Andrianus adalah untuk mengetahui</p>

			<p>tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan kelayakan soal. Sedangkan tujuan peneliti adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, tingkat kelayakan soal, serta mengetahui faktor penyebab butir soal menjadi tidak layak.</p> <p>(3) Subjek penelitian Andrianus adalah siswa kelas XI SMA N 1 Girimarto. Sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas IX <i>Basic</i> SMP Nusaputera Semarang.</p>
--	--	---	--

Berdasarkan pengelompokan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang analisis tingkat kesukaran soal bahasa Mandarin belum pernah dilakukan dan penelitian ini bebas dari plagiarisme.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi teori tentang evaluasi dan analisis butir soal.

2.2.1 Pengertian evaluasi

Menurut Sudjana (2011:3) kata evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi obyek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program dan lain sebagainya.

Pembelajaran menurut Arifin (2011:2) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan (feed back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, tes lisan, tes tindakan dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

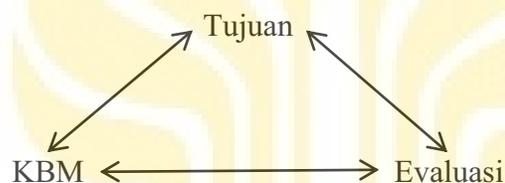
Bedasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pendidikan selain merupakan suatu proses untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, juga berguna untuk membuat keputusan dalam dunia pendidikan.

2.2.2 Dasar-dasar evaluasi pendidikan

Menurut Arikunto (2011:24) evaluasi mempunyai prinsip dasar agar pelaksanaannya dikatakan baik. Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu antara:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan pembelajaran atau KBM, dan
- c. Evaluasi

Triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Penjelasan dari bagan triangulasi di atas adalah demikian:

- a. Hubungan antara tujuan dengan KBM

Kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai.

- b. Hubungan antara tujuan dengan evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.

- c. Hubungan antara KBM dengan evaluasi

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) direncanakan dan disusun dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Telah disebutkan pula bahwa alat evaluasi juga disusun dengan mengacu pada tujuan.

Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dasar kegiatan evaluasi mempunyai hubungan yang saling berkaitan dalam melaksanakan tujuan evaluasi pembelajaran dalam dunia pendidikan.

2.2.3 Tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan

Nurkencana dan Sunartana (1992:13) menyebutkan 7 tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan, yaitu: 1) untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan, 2) untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan materi yang baru ataukah masih dapat mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya, 3) untuk mengetahui informasi yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang peserta didik dapat dinaikan ke dalam kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas semula, 4) untuk mengetahui apakah prestasi yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum, 5) untuk menafsirkan apakah peserta didik telah siap untuk kita lepas ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, 6) untuk mengadakan seleksi, agar diperoleh calon-calon yang paling cocok untuk suatu jabatan atau jenis pendidikan tertentu, 7) untuk mengetahui ketercapaian suatu metode yang dipergunakan dalam sebuah proses belajar mengajar.

Arikunto (2011:10) mengemukakan bahwa penilaian mempunyai beberapa tujuan atau fungsi, yaitu: 1) untuk melaksanakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik, 2) untuk mengadakan *diagnosis* kepada peserta didik mengenai kebaikan dan kelemahannya, 3) untuk dapat menentukan di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, 4) untuk mengetahui seberapa jauh suatu program pembelajaran berhasil diterapkan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai tujuan dan fungsi evaluasi pengajaran adalah untuk mengetahui informasi yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang peserta didik dapat dinaikan ke dalam kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas semula, dan juga untuk mengetahui apakah prestasi yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.

2.2.4 Tes

Menurut Arifin (2011:118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsur penting. Pertama, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Kedua, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Ketiga, tes

digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. Keempat, hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Menurut Sudjiono (1995:99) tes sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya, tes dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, tes bentuk uraian (esai) yang sering disebut juga tes subjektif dan tes bentuk objektif.

a. Tes Subjektif

Tes subjektif berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri dari pertanyaan yang didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Bentuk soal esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit.

Kelebihan dari tes subjektif adalah:

1. Mudah disiapkan dan disusun
2. Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi
3. Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa
4. Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran
5. Mengembangkan keterampilan pemecah masalah
6. Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnya sehingga tanpa memakan waktu yang lama

Kekurang dari tes subjektif adalah:

1. sampel tes sangat terbatas sebab dengan tes ini tidak akan mungkin dapat menguji semua bahan yang telah diberikan
2. kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai
3. sangat subjektif, baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, sifatnya ataupun dalam cara memeriksa
4. pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai
5. waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

b. Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlahnya soal yang diajukan jauh lebih banyak dari pada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 soal.

Tes objektif ada empat macam yaitu:

1. bentuk benar salah

soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataannya salah.

2. bentuk menjodohkan

tes menjodohkan dapat kita ganti dengan istilah mempertandingkan, mencocokkan, memasangkan, atau menjodohkan. Tes menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas murid ialah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan dengan pertanyaannya.

3. bentuk isian

tes biasa kita sebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan, atau tes melengkapi. Tes terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh murid adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid.

4. bentuk pilihan ganda

tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban atau alternative (option). Kemungkinan jawaban (option) terdiri atas jawaban benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh.

Kelebihan dari soal pilihan ganda :

- a. lebih representatif
- b. dalam menilai tester lebih objektif
- c. mengoreksinya mudah

- d. mengoreksinya dapat minta bantuan orang lain
- e. butir-butir soalnya mudah dianalisis, dari segi derajat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitasnya.

Kelemahan soal pilihan ganda :

- a. menyusunnya sulit
- b. kurang dapat mengukur atau mengungkap proses berpikir yang tinggi atau mendalam
- c. terbuka kemungkinan bagi siswa bermain spekulasi
- d. siswa dapat mudah kerjasama sebab jawabannya mudah meniru (A,B,C,D)

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda.

2.2.5 Analisis butir soal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis butir soal yang dalam bahasa inggris disebut *item analysis* dilakukan terhadap empirik. Maksudnya, analisis itu baru dapat dilakukan apabila suatu tes telah dilaksanakan dan hasil jawaban terhadap butir-butir soal telah kita peroleh. Analisis butir soal adalah suatu kegiatan analisis untuk menentukan tingkat kebaikan butir-

butir soal yang terdapat dalam suatu tes sehingga informasi yang dihasilkan dapat kita gunakan untuk memperbaiki butir soal dan tes tersebut.

Analisis butir soal adalah sebagai suatu proses untuk mengkaji suatu kualitas butir-butir soal tes obyektif (butir-butir soal tes uraian atau tes kinerja tidak lazim dianalisis). Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah dibuat. Tugas melakukan evaluasi terhadap alat pengukuran keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya dilakukan oleh evaluator.

Arikunto (2011:206) mengemukakan bahwa analisis butir soal antara lain mempunyai tujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan mengadakan analisis butir soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Sedangkan menurut Surapranata (2005:1) analisis soal dilakukan untuk mengetahui fungsi dari sebuah soal.

Menurut Nana Sudjana (2011:135) analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat soal adalah suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun.

Menurut Anastasia dan Urbina (1997: 184) tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan ini menurut

Anastasia dan Urbina (1997:172) mengungkapkan bahwa kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat diantaranya adalah:

1. dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang dilakukan.
2. Sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan local seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas.
3. Mendukung penulisan butir soal yang efektif.
4. Secara materi dapat memperbaiki tes di kelas.
5. Meningkatkan validitas soal dan reliabilitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui mutu dari sebuah soal. Baik secara keseluruhan maupun tiap butir soal. Soal sebagai alat evaluasi diharapkan dapat memberikan nilai dan hasil yang akurat dan objektif. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis butir soal agar diketahui soal mana yang baik dan mana yang kurang baik. Soal yang baik dapat dimasukkan dalam bank soal, sedangkan soal yang jelek sebaiknya tidak dipakai lagi.

2.2.6 Analisis tingkat kesukaran

Menurut Arifin (2011:266) tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Apabila suatu soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Sebaiknya dalam menyusun soal tidak terlalu sulit dan tidak pula terlalu mudah. Angka yang menunjukkan mengenai tingkat kesukaran dikenal dengan *Difficulty Index*

yang diberi lambang P (*proportion*). Besarnya tingkat kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0.

Sedangkan menurut Arikunto (2011:207) bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disenut indeks kesukaran (*difficulty index*). Indeks kesukaran butir adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal. Semakin tinggi indeks kesukaran butir maka soal semakin mudah. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Analisis tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Menurut Arikunto (2011:207) klasifikasi indeks kesukaran adalah sebagai berikut :

1. soal dengan P antara 0,00 sampai dengan 0,10 merupakan soal sangat sukar.
2. Soal dengan P antara 0,11 sampai dengan 0,30 merupakan soal sukar.
3. Soal dengan P antara 0,31 sampai dengan 0,70 merupakan soal sedang.
4. Soal dengan P antara 0,71 sampai dengan 0,90 merupakan soal mudah.
5. Soal dengan $P > 0,90$ merupakan soal sangat mudah.

Semua butir soal dinyatakan layak jika indeks kesukarannya berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,80 Nurgiyantoto (2010:196). Indeks yang di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau sulit, maka butir soal tersebut perlu direvisi atau diganti. Dedi Sutedi (2009:214) menafsirkan tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut: penafsiran indeks tingkat kesukaran 0.00-0,25 adalah soal yang berpredikat sukar, 0,26-0,75 berpredikat sedang, dan 0,76-1.00 berpredikat mudah.

Menurut Sudjana (2011:135) untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas, yaitu dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan baik dan reliabilitas, yaitu dapat memberikan data yang sama meskipun digunakan berkali-kali, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesukaran soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Menurut Sudjana (2011:136) ada beberapa pertimbangan dalam menentukan proporsi jumlah soal kategori mudah, sukar dan sedang, yaitu pertimbangan pertama adalah adanya keseimbangan, yakni jumlah soal sama untuk kategori tersebut. Contoh jumlah soal 60 yakni 20 mudah, 20 sukar dan 20 sedang. Pertimbangan kedua adalah proporsi jumlah soal untuk ketiga kategori tersebut didasarkan atas kurva normal. Artinya sebagian besar soal berada dalam kategori sedang, sebagian termasuk kedalam kategori mudah dan sukar dengan proporsi seimbang. Perbandingan antara soal mudah, sedang dan sukar bisa dibuat 3-4-3, artinya 30% soal kategori mudah, 40% soal kategori sedang dan 30% soal kategori sukar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat kesukaran adalah kegiatan mengukur tingkat kesukaran dari setiap butir soal yang dinyatakan dalam bentuk indeks. Tes dikatakan baik selain memenuhi validitas dan reliabilitas juga memiliki proporsi kategori tingkat kesukaran soal yang seimbang yaitu 30% soal mudah, 40% soal sedang dan 30% soal sukar atau jumlah ketiga kategori soal tersebut sama dalam sebuah tes. Butir soal dikatakan layak sesuai tingkat kesukaran jika indeks kesukarannya berkisar antara 0,20 sampai 0,80.

2.2.7 Analisis Kelayakan

Menurut Nurgiyantoro (2010:196) analisis kelayakan butir soal dapat diketahui dari Indeks Tingkat Kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir soal. Dengan acuan butir soal yang dinyatakan layak jika Indeks tingkat Kesukaran berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,80. Sehingga soal yang memiliki Indeks Tingkat Kesukaran di atas 0,80 dan di bawah 0,20 dinyatakan sebagai soal tidak layak.

2.2.8 Ujian Sekolah

Khaidar (2013) menjelaskan bahwa, ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Lampiran A 8).

Waktu pelaksanaan ujian sekolah adalah pada akhir tahun akademik sesuai kalender pendidikan satuan pendidikan. Ujian sekolah dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan membentuk panitia ujian sekolah yang ditetapkan pada awal tahun akademik. Cakupan ujian sekolah adalah seluruh indikator yang mempresentasikan

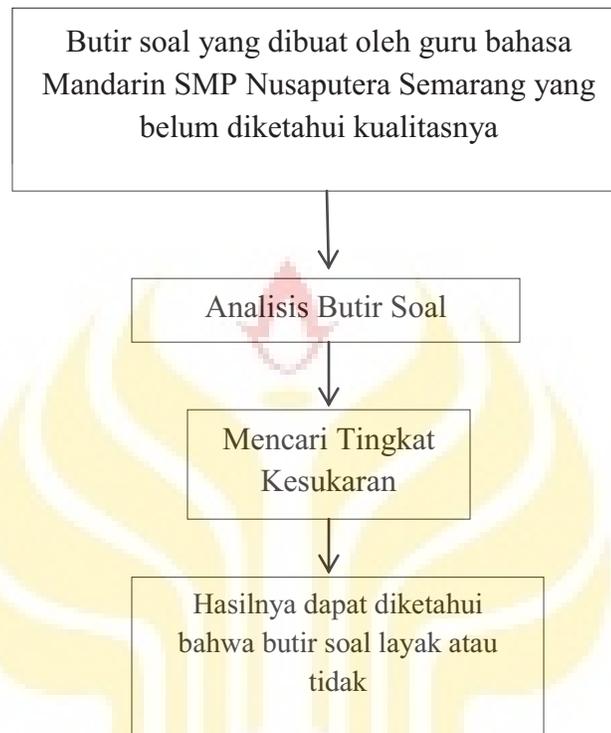
seluruh standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hasil analisis ujian sekolah dipergunakan pendidik dan satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil ujian sekolah dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik dalam bentuk surat keterangan hasil ujian (SKHU). Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu kriteria kelulusan yang telah dirumuskan oleh satuan pendidikan.

Di SMP Nusaputera sendiri setiap jenjang kelas dibagi menjadi dua kelas yang memiliki kriteria berbeda yaitu *basic* dan *advance*. Untuk kelas *advance* memiliki satu level lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *basic*. Dalam penelitian ini menggunakan naskah soal ujian sekolah kelas IX *basic*.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi untuk memahami alur pikiran secara cepat dan mudah. Kerangka berfikir yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka berfikir



Kualitas butir soal pilihan ganda ujian sekolah kelas IX *Basic* yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMP Nusaputera Semarang tergolong belum dianalisis dan belum diketahui kualitasnya (layak atau tidak) untuk digunakan berdasarkan tingkat kesukarannya.

Analisis soal adalah prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang akan disusun. Analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya suatu soal dalam pembelajaran.

Penganalisisan butir soal pilihan ganda yang dibuat oleh guru bahasa Mandarin dilakukan dengan memilih soal yang sudah diujikan, dilanjutkan

menganalisis tingkat kesukaran butir soal. Dengan demikian akan dapat diketahui apakah soal pilihan ganda yang dibuat oleh guru tersebut layak atau tidak.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal Ujian Sekolah bahasa Mandarin kelas IX *Basic* SMP Nusaputera Semarang tahun pelajaran 2016/2017 dari jumlah 50 soal yang dikerjakan siswa, 1 soal kriteria sangat mudah, 13 soal kriteria mudah, 33 soal kriteria sedang, dan 3 soal kriteria sukar.
2. Berdasarkan hasil analisis perhitungan dan analisis tingkat kelayakan soal Ujian Sekolah bahasa Mandarin kelas IX *Basic* SMP Nusaputera Semarang tahun pelajaran 2016/2017 dari 50 soal yang telah dikerjakan oleh siswa terdapat 44 soal (88%) termasuk dalam kategori layak dan terdapat 6 soal (12%) termasuk dalam kategori tidak layak. Dari 6 soal (12%) yang masuk dalam kategori tidak layak, dijabarkan lagi menjadi 18 poin yang akan dijelaskan mengenai faktor penyebab ketidaklayakan butir soal.
3. Berdasarkan analisis faktor penyebab ketidaklayakan soal Ujian Sekolah bahasa Mandarin kelas IX *Basic* SMP Nusaputera Semarang maka dapat disimpulkan faktor penyebab yang paling banyak muncul dari 6 (12%) soal yang tidak layak yang dijabarkan menjadi 18 poin yang telah analisis sebagian besar faktor penyebab ketidaklayakan soal yaitu: pertama, distraktor

4. pada soal ujian sekolah bahasa Mandarin kelas IX Basic SMP Nusaputera Semarang tergolong tidak baik karena kurang bervariasi sehingga memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan, faktor ketidaklayakan butir soal yang disebabkan oleh kurangnya variasi jawaban atau distraktor berjumlah 4 poin. Kedua, siswa tidak mengetahui susunan pola kalimat dalam bahasa Mandarin dengan benar sehingga banyak siswa yang tidak menjawab kalimat dengan susunan pola kalimat yang sesuai perintah pertanyaan, faktor ketidaklayakan butir soal yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai susunan pola kalimat dalam bahasa Mandarin berjumlah 3 poin. Ketiga, siswa tidak mengetahui makna kosakata dalam kalimat pertanyaan sehingga siswa hanya memilih pilihan jawaban sesuai dengan apa yang mereka inginkan, tidak sesuai dengan makna kosakata yang ada dalam kalimat pertanyaan maupun jawaban, faktor ketidaklayakan butir soal yang disebabkan siswa tidak mengetahui makna kosakata dalam kalimat pertanyaan maupun opsi jawaban berjumlah 11 poin.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Ada kebijakan dari sekolah tentang keharusan bagi guru untuk menganalisis butir soal yang telah diuji coba sebelumnya, sebelum soal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan kebijakan ini benar-benar disosialisasikan untuk semua guru mata pelajaran.

2. Sering mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan *skill* keterampilan guru dalam membuat soal maupun dalam menganalisis soal.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bahan evaluasi untuk guru mata pelajaran bahasa Mandarin.
4. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh adik tingkat ke penelitian lebih lanjut untuk menganalisis daya pembeda soal maupun distraktor jawaban pada butir soal.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudjiono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
Jakarta : Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.
Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*.
Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Nurkancara, wayan dan P.P.N. Sunartana. 1992. *Evaluasi Pendidikan*.
Surabaya : Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*.
Bandung : PT Remaja Posdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung : Alfabeta
- Zaenal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*.
Bandung : PT Remaja Posdakarya.